

STUDI ETNOMATEMATIKA GARIS DAN SUDUT PADA MOTIF SENI RUMAH BUDAYA SUMBA

Maria Liberti Dhajo^{1*}, Yunis Sulistyorini²

^{1,2}IKIP Budi Utomo, Malang, Indonesia

marialiberti795@gmail.com^{1*}, yunis.sulistyorini@gmail.com²

*Corresponding author

Abstrak

Etnomatematika merupakan jembatan antara budaya dengan matematika maupun matematika dengan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil studi etnomatematika pada motif seni Rumah Budaya Sumba yang berkaitan dengan konsep matematika pada garis dan sudut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam penelitian ini, pendekatan etnografi bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kebudayaan berdasarkan konsep matematika pada garis dan sudut di motif Rumah Budaya Sumba. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pedoman instrumen memuat tiga aspek yaitu aspek sejarah, aspek filosofi dan aspek matematis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Rumah Budaya Sumba terdapat berbagai macam bentuk motif seperti motif penyu, buaya, kuda, ayam, rusa, enga atau piring, mamuli, maraga, tala atau gong, bhedu atau tambor, rahang babi, tanduk kerbau dan anatou. Konsep matematika pada garis dan sudut di Rumah Budaya Sumba terdapat berbagai macam bentuk garis dan sudut. Motif yang berbentuk garis seperti garis sejajar, garis berhimpit dan garis berpotongan. Sedangkan motif yang berbentuk sudut seperti sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut lurus dan sudut refleksi.

Kata kunci: Rumah Budaya Sumba, etnomatematika, garis dan sudut

Abstract

Ethnomatematics is a bridge between culture and mathematics as well as mathematics and culture. This study aims to describe the results of an ethnomathematics study on the art motifs of the Sumba cultural house related to the mathematical concepts of lines and angles. The method used in this study is descriptive qualitative with an ethnographic approach. In this study, the ethnographic approach aims to describe and analyze culture based on mathematical concepts on lines and angles in the Sumba cultural house motif. Research data collection techniques were observation, interviews and documentation. The data collection instruments used were observation guidelines, interview guidelines and documentation. The instrument guide contains three aspects, namely historical aspects, philosophical aspects and mathematical aspects. The data analysis

technique used in this study were data reduction, data presentation and conclusion. The technique used to test the validity of the data was the triangulation technique. The triangulation used is technical triangulation. The results showed that in Sumba culture houses there are various kinds of motifs such as turtle, crocodile, horse, chicken, deer, enga or plate motifs, mamuli, maraga, tala or gong, bhedu or tambor, pig's jaw, buffalo horn and anatou. The mathematical concept of lines and angles in the Sumba cultural house has various forms of lines and angles. The motifs are in the form of lines such as parallel lines, coincident lines and intersecting lines. Meanwhile, motifs that are in the form of angles such as acute angles, right angles, obtuse angles, straight angles and reflex angles.

Keywords: Sumba Cultural House, ethnomathematics, lines and angles

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang banyak dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang cenderung terlalu teoritis, kurang kontekstual, dan bersifat semu. Agar lebih kontekstual, matematika dapat dihubungkan dengan budaya (Baharuddin, dkk, 2023). Karena budaya adalah kesatuan yang utuh dan menyeluruh berlaku dalam suatu masyarakat, sedangkan matematika merupakan pengetahuan yang digunakan manusia dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

Salah satu cara mengintegrasikan matematika dengan budaya dikenal dengan etnomatematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa etnomatematika mampu menghubungkan matematika dan budaya (Agustini, 2019; Jayanti & Puspasari, 2020; Topang, 2022; Tyas, dkk, 2022) dan saling berkaitan (Hardiarti, 2017). Etnomatematika dapat didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas yang di dalamnya terjadi pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan matematika dan budaya (Darmayasa, Wahyudi dan Mulyana, 2019). Etnomatematika juga dapat dinyatakan sebagai matematika yang muncul sebagai akibat pengaruh kegiatan yang ada di lingkungan yang dipengaruhi oleh budaya (Imswatama, 2019; Mulyani & Natalliasari, 2020), misalnya kegiatan pengukuran, perdagangan, berbagai rancangan bangun kedaerahan, serta penerapannya dalam pemecahan masalah kehidupan (Rahmawati, 2019).

Masyarakat di Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang penuh budaya dan kaya akan keberagaman. Salah satunya adalah Rumah Budaya Sumba. Rumah Budaya Sumba adalah museum khusus yang digunakan untuk

memperkenalkan sejarah dan budaya sumba. Rumah Budaya Sumba terletak di Jalan Rumah Budaya Nomor 212, Kalembu Nga'bunga Waitabula, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Fungsi Rumah Budaya Sumba yaitu sebagai museum sekaligus tempat wisata, penelitian, pertemuan dan pusat pembelajaran kebudayaan sumba. Rumah Budaya Sumba merupakan salah satu suku yang memiliki keunikan tersendiri serta daya tarik pada budayanya maka dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dari pendekatan etnomatematika. Hal yang membuat Rumah Budaya Sumba ini menarik yaitu terlihat dari segi arsitekturnya yang unik. Selain itu, Rumah Budaya Sumba juga memiliki makna filosofi yang mendalam serta banyak unsur didalamnya, baik dari segi bentuk ornamen pada Rumah Budaya Sumba maupun pada bagian-bagian rumah.

Berkaitan dengan permasalahan diatas peneliti ingin meneliti terkait unsur matematika dan budaya yang ada. Budaya yang dimaksudkan merupakan terkait dengan Rumah Budaya Sumba. Budaya dan matematika memiliki kaitan erat yang salah satunya yaitu rumah adat. Setiap motif seni Rumah Budaya Sumba ada yang berkaitan dengan konsep matematika. Rumah budaya terdapat berbagai macam bentuk motif seperti garis dan sudut. Motif yang berbentuk garis seperti: garis sejajar, garis berhimpit, dan garis berpotongan. Sedangkan motif yang berbentuk sudut seperti: sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut lurus dan sudut refleks. Jika diperhatikan lebih jauh, bentuk motif seni rumah budaya tersebut adalah bagian dari garis dan sudut dalam matematika. Studi etnomatematika pada motif seni Rumah Budaya Sumba yang akan dikaji merupakan bentuk dengan garis dan sudut. Garis terdiri dari beberapa jenis, yaitu garis sejajar, garis berhimpit dan garis berpotongan. Sedangkan sudut terdiri dari beberapa jenis, yaitu : sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut lurus, dan sudut refleks. Studi etnomatematika garis dan sudut yang akan diteliti pada motif seni Rumah Budaya Sumba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas konsep yang digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi motif seni rumah budaya dalam materi matematika serta dapat mengenal dan mengetahui budaya yang terdapat pada Rumah Budaya Sumba baik dari segi aspek sejarah maupun aspek filosofi. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang "Studi Etnomatematika: Garis dan Sudut pada Motif Seni Rumah Budaya Sumba".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dalam penelitian ini, pendekatan etnografi

bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kebudayaan berdasarkan konsep matematika pada garis dan sudut di motif Rumah Budaya Sumba. Subjek penelitian dengan purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Subjek dari penelitian ialah pemandu wisata yang berada di Rumah Budaya Sumba Nomor 212, Kalembu Nga'bunga Waitabula, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Teknik pengumpulan data penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Pedoman instrumen memuat tiga aspek yaitu aspek sejarah, aspek filosofi dan aspek matematis. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data cara triangulasi. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Historis dan Aspek Filosofi

Rumah Budaya Sumba adalah museum khusus yang digunakan untuk memperkenalkan sejarah dan budaya sumba. Rumah Budaya Sumba terletak di Jalan Rumah Budaya Nomor 212, Kalembu Nga'bunga Waitabula, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Rumah Budaya Sumba didirikan oleh misionaris lokal bernama Pater Robert Ramone, CScR. Rumah Budaya Sumba dibangun pada bulan Maret 2010 dengan bantuan dari Yayasan Tirta Utomo. Peresmian Rumah Budaya Sumba dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2011. Pembangunan terbagi menjadi dua gedung kembar yang berbetuk rumah adat. Gedung yang berada di sebelah kiri digunakan sebagai kantor dan tempat tinggal. Sedangkan gedung yang berada disebelah kanan dijadikan galeri dan toko cenderamata. Bagian tengah antara kedua gedung merupakan area peralatan yang dijadikan sebagai panggung untuk pementasan seni dan budaya. Dengan fungsi membangun Rumah Budaya Sumba yaitu sebagai museum sekaligus tempat wisata, penelitian serta pusat pembelajaran kebudayaan sumba.

Rumah Budaya Sumba mengoleksi berbagai macam peninggalan kelompok etnik daerah sumba yang berasal dari masa prasejarah hingga masa kini. Koleksi-koleksi benda peninggalan tradisi budaya sumba seperti artefak-artefak, kain tenun, dan juga foto-foto karya pater Robert Ramone. Rumah Budaya Sumba memiliki museum dengan ruangan yang tidak bersekat. Museum ini menerapkan gaya arsitektur rumah adat sumba. Ciri khas dari rumah adat sumba adalah atap tinggi yang dinamakan menara dan ditopang

oleh empat pilar dibawahnya. Di setiap pilar terdapat ukiran berupa berbagai macam bentuk motif. Motif seni Rumah Budaya Sumba dibuat atau diukir berdasarkan dari berbagai suku yang ada pada keempat kabupaten. Proses pembuatan atau mengukir suatu motif hanya bisa dilakukan oleh orang kepercayaan dari setiap suku. Motif tersebut terdapat pada keempat pilar ditengah Rumah Budaya Sumba. Dimana pilar pertama bernama Ina, pilar kedua bernama Ama, pilar ketiga dan keempat yaitu anak-anaknya. Di setiap pilar juga terdapat berbagai macam bentuk motif seperti penyu, buaya, kuda, ayam, rusa, enga atau piring, mamuli, maraga, tanduk kerbau, rahang babi, tala atau gong, bhedu atau tambor dan anatou. Setiap motif tersebut juga memiliki fungsi dan makna filosofinya masing-masing.

Fungsi dan makna filosofi dari setiap bentuk motif Rumah Budaya Sumba diantaranya sebagai berikut. (1) Motif penyu yang menggambarkan seseorang pemimpin yang berkarakter yang artinya memiliki pribadi yang rendah hati dan lemah lembut. (2) Motif buaya yang memiliki makna yaitu kekuatan atau pemimpin yang kuat dan berkarakter, artinya memiliki pribadi yang tegas dan berani. (3) Motif kuda yang memiliki makna yaitu melambangkan sebuah kejantanan, keberanian serta ketangkasan. (4) Motif ayam yang memiliki makna yaitu melambangkan tanda kehidupan serta kesadaran atau penunjuk arah untuk memberitahukan sesuatu yang baik. (5) Motif rusa yang memiliki makna yaitu melambangkan kebijaksanaan pemimpin yang diharapkan bisa membawa kesejahteraan bagi masyarakat serta dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. (6) Motif enga atau piring memiliki fungsi sebagai tempat makan. (g) Motif mamuli dan maraga yang memiliki makna yaitu sebagai lambang perdamaian antara pihak mempelai wanita dan laki-laki serta simbol kesuburan dan wanita. (h) Motif rahang dan tanduk kerbau memiliki arti sebagai simbol bahwa orang yang memiliki rumah tersebut pernah melakukan upacara adat serta dapat memiliki rumah tersebut pernah melakukan upacara serta dapat dikatakan orang berada atau kaya. (i) Motif tala (gong) dan bhedu (tambor) memiliki fungsi sebagai alat yang digunakan pada saat upacara adat. (j) Motif anatou yang memiliki makna yaitu simbol kesuburan seorang laki-laki.



Gambar 1. Motif-motif Rumah Budaya Sumba

Aspek Matematis

1. Aktivitas Menghitung

Aktivitas menghitung yang terdapat pada motif Rumah Budaya Sumba mengenai lama waktu pembuatan atau pengukiran motif yaitu dilakukan selama kurang lebih dua setengah tahun. Selanjutnya aspek menghitung yang kedua mengenai jumlah tiang atau pilar yang terdapat motif Rumah Budaya Sumba yaitu motif-motif tersebut dibuat atau diukir pada empat tiang atau pilar yang berada ditengah Rumah Budaya Sumba.

2. Aktivitas Menempatkan

Aktivitas menempatkan dari motif Rumah Budaya Sumba ini mengenai lokasi dalam pembuatan Rumah Budaya Sumba yaitu pada awalnya seorang pater robert ini selaku pendiri Rumah Budaya Sumba punya mimpi bahwa ia ingin budaya sumba adakan disatu tempat agar orang sumba maupun orang lain yang bukan penduduk asli sumba bisa datang dan belajar di Rumah Budaya Sumba. Sehingga beliau merencanakan membangun sebuah lembaga studi untuk dijadikan museum Rumah Budaya Sumba. Dengan tujuan untuk memperkenalkan sejarah dan budaya sumba serta dapat dijadikan sebagai tempat wisata, penelitian, pertemuan dan pusat pembelajaran kebudayaan sumba. Rumah Budaya Sumba dibangun atas prakrsa pater Robert Ramone dengan bantuan dari Yayasan Tirta Utomo. Pembangunan terbagi menjadi dua gedung kembar yang berbetuk rumah adat. Gedung yang berada di sebelah kiri digunakan sebagai kantor dan tempat tinggal. Sedangkan gedung yang berada disebelah kanan dijadikan galeri dan toko cenderamata. Bagian tengah antara kedua gedung merupakan area peralatan yang dijadikan sebagai panggung untuk pementasan seni dan budaya. Rumah budaya memiliki museum dengan ruangan yang tidak bersekat. Museum ini menerapkan gaya arsitektur rumah adat sumba.

3. Aktivitas Mengukur

Pada aktivitas mengukur yang terdapat pada motif Rumah Budaya Sumba yaitu mengenai ukuran luas yang digunakan untuk membuat Rumah Budaya Sumba yaitu Rumah Budaya Sumba dibangun diatas lahan seluas tiga hektar. Lalu aktivitas yang kedua mengenai ukuran garis dan sudut pada motif Rumah Budaya Sumba yaitu pada proses pembuatan atau pengukiran motif tidak ditentukan ukuran khusus. Akan tetapi, hanya dilihat dari seberapa besar rumah budaya itu sendiri yang akan dibuat serta atas kreasi seni oleh orang yang sudah dipercayai dari setiap suku tersebut. Selanjutnya aktivitas yang ketiga mengenai besar sudut pada atap Rumah Budaya Sumba yaitu memiliki ukuran besar sudut 90° .

4. Aktivitas Merancang

Aktivitas merancang yang terdapat pada motif Rumah Budaya Sumba mengenai cara membuat ornament atau ukiran pada motif yaitu pada pembuatan oranament atau ukiran motif tidak dilakukan oleh sembarang orang. Tetapi hanya dapat bisa dilakukan oleh orang yang sudah dipercayai dari setiap suku itu sendiri. Lalu aktivitas yang kedua yaitu terdapat berbagai macam motif yang berbentuk garis dan sudut. Motif berbentuk garis seperti garis sejajar, garis berhimpit, garis bersilangan. Sedangkan motif yang

berbentuk sudut seperti sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut lurus dan sudut refleks.



Gambar 2. Aktivitas Mengukur

5. Aktivitas Menjelaskan

Aktivitas menjelaskan yang terdapat pada motif Rumah Budaya Sumba yaitu mengenai makna dari simbol yang terkandung pada ornamen atau ukiran pada motif Rumah Budaya Sumba.



Gambar 3. Aktivitas Menjelaskan

Konsep Matematika pada Garis dan Sudut

Garis merupakan kumpulan atau himpunan titik-titik yang berjejer dan terhubung secara kontinu. Pada motif Rumah Budaya Sumba terdapat berbagai macam motif yang berbentuk garis seperti garis sejajar, garis berhimpit dan garis berpotongan. Berikut ada beberapa macam motif yang berbentuk garis diantaranya sebagai berikut.

1. Garis sejajar

Garis sejajar ialah dua garis yang memiliki posisi yang sejajar jika dalam satu bidang terdapat dua garis yang sama arahnya dan jika kedua garis tersebut diperpanjang maka tidak dapat berpotongan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk garis sejajar terdapat pada motif rusa.

2. Garis berhimpit

Garis berhimpit merupakan dua buah garis dapat berhimpit jika keduanya mempunyai paling sedikit dua titik potong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk garis berhimpit terdapat pada kerangka rumah.

3. Garis berpotongan

Garis berpotongan yaitu dua garis memiliki kedudukan yang berpotongan jika keduanya memiliki titik persekutuan atau titik potong. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk garis berpotongan terdapat pada motif maraga.

Sudut merupakan suatu objek geometri yang tersusun dari dua sinar garis dengan kedua pangkal sinar garis tersebut bertemu pada satu titik. Pada motif Rumah Budaya Sumba terdapat berbagai macam motif yang berbentuk sudut seperti sudut siku-siku terdapat pada kerangka rumah, sudut tumpul terdapat pada motif ayam, sudut lurus dan sudut refleks terdapat pada kerangka rumah. Berikut ada beberapa macam motif yang berbentuk sudut diantaranya sebagai berikut.

1. Sudut Lancip

Sudut lancip merupakan jenis sudut dengan ukuran sudut antara 0° – 90° (kurang dari 90°). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk sudut lancip terdapat pada kerangka rumah.



Gambar 4. Sudut Tumpul pada Kerangka Rumah

2. Sudut siku-siku

Sudut siku-siku adalah sudut siku-siku yang memiliki besar sudut 90° . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk sudut siku-siku terdapat pada kerangka rumah.



Gambar 5. Sudut Siku-siku pada Kerangka Rumah

3. Sudut tumpul

Sudut tumpul merupakan salah satu jenis sudut dengan ukuran sudut lebih dari 90° dan kurang dari 180° . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk sudut tumpul terdapat pada motif ayam.



Gambar 6. Sudut Tumpul pada Motif Ayam

4. Sudut lurus

Sudut lurus yaitu sudut lurus yang besar sudut 180° . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk sudut lurus terdapat pada kerangka rumah.



Gambar 7. Sudut Lurus pada Kerangka Rumah

5. Sudut refleks

Sudut refleks yaitu sudut yang memiliki besar sudut lebih besar dari 180° dan kurang dari 360° . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Budaya Sumba bahwa motif yang berbentuk sudut refleks terdapat pada kerangka rumah.



Gambar 8. Sudut Refleks pada Kerangka Rumah

Studi etnomatematika pada Rumah Budaya Sumba menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat menjadi inspirasi dan rujukan dalam merancang pembelajaran matematika yang inovatif. Dengan etnomatematika, guru diharapkan dapat membuat perencanaan pembelajaran matematika yang lebih kreatif dan inovatif (Safitri & Sulistyorini, 2023). Etnomatematika merupakan salah satu cara pendekatan kepada budaya untuk mendukung pembelajaran matematika yang inovatif dan interaktif (Zulaekhoh & Hakim, 2021). Pembelajaran dengan melibatkan etnomatematika mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa (Sarwoedi, dkk, 2018). Etnomatematika memunculkan kearifan budaya lokal sehingga mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran matematika (Fajriyah, 2018) dan merangsang kreatifitas serta berfikir saintifik (Maskar & Anderha, 2019). Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berbasis proyek yang bermuatan etnomatematika terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa (Mahendra, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Rumah Budaya Sumba memiliki kaitan erat dengan konsep matematika dan budaya yang ada. Budaya yang dimaksudkan merupakan terkait dengan Rumah Budaya Sumba. Budaya dan matematika memiliki kaitan erat yang salah satunya yaitu rumah adat. Setiap motif Rumah Budaya Sumba ada yang berkaitan dengan konsep matematika. Rumah Budaya Sumba terdapat berbagai macam bentuk motif garis dan sudut. Motif berbentuk garis seperti garis sejajar terdapat pada motif rusa, garis berhimpit terdapat pada kerangka rumah, garis berpotongan terdapat pada motif maraga. Sedangkan motif berbentuk sudut seperti sudut lancip, sudut siku-siku, sudut lurus, sudut refleks terdapat pada kerangka rumah, dan sudut tumpul terdapat pada motif ayam.

Adapun saran dari peneliti untuk pendidik yaitu mampu menciptakan pembelajaran matematika yang lebih menyenangkan melalui proses belajar mengajar yang berkaitan dengan kolaborasi budaya dan pembelajaran matematika agar lebih menarik baik belajar di dalam kelas maupun diluar kelas serta tetap memelihara dan mengembangkan budaya kita masing-masing agar budaya tetap terjaga dan tidak mudah punah. Sedangkan saran untuk masyarakat yaitu masyarakat tetap menjaga budaya dan menghargai adat serta melestarikan budaya agar tidak punah atau hilang akibat dari budaya asing yang masuk dan berkembang saat ini. Sedangkan saran untuk

penelitian selanjutnya adalah menghubungkan rumah adat budaya ini dengan konsep matematika lainnya seperti geometri transformasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Riset dan Inovasi Nasional yang telah mendanai penyelesaian skripsi melalui Program Bantuan Riset bagi Talenta Riset dan Inovasi tahun 2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, N. K. A., Leton, S. I., & Fernandez, A. J. (2019). Studi Etnomatematika Pada Budaya Masyarakat Larantuka. *Asimtot: Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(1), 27-32.
- Baharuddin, M. R., Yanti, R., & Wafda, A. (2023). Analisis Kajian Etnomatematika pada Bangunan Istana Langkanae. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 4(1), 33-48.
- Darmayasa, J. B., W. W., & Mulyana, T. (2019). Ethnomathematics: Predicting the Average Height of the Bali Mula Ancestors using Linear Regression. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.25273/jipm.v8i1.3863>
- Fajriyah, E. (2018). Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114-119.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99-110.
- Imswatama, A., & Zultiar, I. (2019). Etnomatematika: Arsitektur Rumah Adat di Sukabumi sebagai Bahan Pembelajaran Matematika di Pendidikan Dasar. *Arithmetic: Academic Journal of Math*, 1(2), 119-130.
- Jayanti, T. D., & Puspasari, R. (2020). Eksplorasi etnomatematika pada Candi Sanggrahan Tulungagung. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 6(2), 53-66.
- Maskar, S. & Anderha, R.R. (2019). Pembelajaran Transformasi Geometri dengan Pendekatan Motif Kain Tapis Lampung. *Mathema Jurnal*, 1(1), 40-47.
- Mahendra, I. W. E. (2017). Project Based Learning Bermuatan Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 106-114.
- Mulyani, E., & Natalliasari, I. (2020). Eksplorasi Etnomatematik Batik Sukapura. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 131-142.
- Rahmawati, E. (2019). *Etnomatematika Pada Gapura Gesibu Blambangan Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika*. Skripsi. Jember: Universitas Negeri Jember.

- Safitri, R. & Sulistyorini, Y. (2023). Studi Etnomatematika Geometri pada Artefak Peninggalan Sejarah di Kota Malang. *Mathema Journal*, 5(2), 258-268.
- Sarwoedi, S., Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 171-176.
- Topang, M. D, Intan, E. K. N., Sayako, E.S., & Ambarawati, M. (2022). Etnomatematika Alat Musik Tradisional Gandrang Bulo Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Tabung). *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*.
- Tyas, A. K., Ursia, A. A., & Usdinoari, C. O. P. (2022). Kajian Etnomatematika pada Struktur Bangunan Rumah Adat Riau Selaso Jatuh Kembar. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 5, 397-405.
- Zulaekhoh, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis Kajian Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 216-226.